

PENGARUH SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2020-2022)

Anak Agung Sagung Mirah Titania¹ | I Gusti Ngurah Bagus Gunadi² | Agus Wahyudi Salasa Gama³

^{1,2,3}Universitas Mahasaraswati Denpasar

*korespondensi: Sagungtitania19@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Dengan menggunakan teori sinyal sebagai landasan, penelitian ini berusaha memahami bagaimana ketiga variabel keuangan tersebut memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai saham perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi linier berganda. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan 75 perusahaan manufaktur, dengan total pengamatan sebanyak 225 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER), maka harga saham mengalami penurunan. Profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Semakin tinggi profitabilitas, maka harga saham mengalami peningkatan. Likuiditas, yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, semakin tinggi harga saham. Penemuan ini mengonfirmasi relevansi teori sinyal, di mana elemen-elemen keuangan perusahaan memberikan sinyal kepada investor mengenai prospek keuangan perusahaan. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya manajemen perusahaan manufaktur untuk secara strategis mengelola solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas agar dapat menarik minat investor dan meningkatkan nilai pasar saham mereka. Temuan ini juga memberikan wawasan bagi investor untuk menggunakan faktor-faktor tersebut dalam pengambilan keputusan investasi.

Kata Kunci: solvabilitas, profitabilitas, likuiditas, harga saham

PENDAHULUAN

Pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara, berfungsi sebagai sumber pendanaan untuk perusahaan dan memberikan kesempatan kepada investor untuk memperoleh keuntungan. Fluktuasi harga saham yang terjadi di bursa efek mencerminkan kinerja perusahaan dan menjadi indikator keberhasilan manajerial (Putri et al., 2020). Kinerja perusahaan yang baik umumnya akan meningkatkan harga saham, sementara kinerja yang buruk akan menurunkannya. Investor menggunakan laporan keuangan perusahaan sebagai

bahan analisis dalam pengambilan keputusan investasi untuk memaksimalkan keuntungan.

Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk informasi teknikal yang berasal dari harga dan volume perdagangan saham. Solvabilitas, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya, menjadi indikator penting dalam menilai kestabilan keuangan dan risiko perusahaan. Penelitian oleh Permatasari (2022) dan Sulistya (2021) menunjukkan bahwa solvabilitas yang tinggi, yang tercermin dari rasio utang terhadap ekuitas (DER) yang besar, cenderung menurunkan harga saham karena meningkatkan persepsi risiko perusahaan. Di sisi lain, profitabilitas perusahaan, yang diukur melalui rasio seperti Return on Assets (ROA), sering kali menjadi sinyal positif bagi investor. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin tinggi pula harga sahamnya (Weygandt et al., 2019). Begitu pula dengan likuiditas, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan dengan likuiditas yang baik umumnya dianggap lebih stabil dan menarik bagi investor, meskipun terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa likuiditas tinggi terkadang menandakan masalah operasional yang dapat menurunkan harga saham (Permatasari, 2022).

Faktor-faktor seperti solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas memberikan sinyal penting kepada pasar yang mempengaruhi harga saham. Penelitian ini berfokus pada pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022, dengan tujuan untuk memahami dinamika pasar saham yang dipengaruhi oleh faktor-faktor fundamental perusahaan.

LITERATUR

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan mengirimkan sinyal kepada investor melalui tindakan tertentu yang mencerminkan prospek perusahaan (Brigham et al., 2011:185). Sinyal ini dapat berupa solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas yang memberi indikasi tentang kesehatan keuangan perusahaan (Suganda, 2018:15). Informasi ini digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi, di mana sinyal positif dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan.

Harga Saham

Saham merupakan tanda bukti kepemilikan modal dalam suatu perusahaan yang dapat diperjualbelikan di pasar modal (Fahmi, 2018:270). Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal serta mencerminkan harapan investor terhadap kinerja perusahaan (Jogiyanto, 2017:143).

Saham terbagi menjadi saham biasa dan saham preferen, di mana masing-masing memiliki hak dan risiko berbeda bagi investor (Purnomo *et al.*, 2013).

Solvabilitas

Solvabilitas mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dengan membandingkan utang terhadap modal atau aset (Arief *et al.*, 2016:57). Rasio ini digunakan untuk menilai tingkat risiko keuangan perusahaan, di mana rasio tinggi menunjukkan ketergantungan yang besar terhadap utang (Her, 2017:295). Dalam penelitian ini, solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menggambarkan struktur permodalan perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset atau modal yang digunakan (Sartono *et al.*, 2017:19). Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional perusahaan dalam menciptakan keuntungan serta menarik minat investor (Fahmi, 2018:270). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA) yang mengukur efektivitas aset dalam menghasilkan laba.

Hipotesis

Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham

Teori sinyal menjelaskan bahwa informasi keuangan yang dirilis perusahaan kepada pasar memberikan sinyal kepada investor mengenai kondisi dan prospek keuangan perusahaan. Informasi ini kemudian memengaruhi keputusan investasi dan pergerakan harga saham. DER yang tinggi mencerminkan tingginya proporsi utang dibandingkan ekuitas perusahaan. Hal ini dapat menjadi sinyal negatif bagi investor karena perusahaan dianggap memiliki risiko keuangan yang besar, seperti beban bunga yang tinggi dan potensi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang (Anggraini dan Hayati, 2024). Investor cenderung menghindari saham perusahaan dengan DER tinggi karena risiko gagal bayar yang tinggi, sehingga permintaan saham menurun, yang berakibat pada penurunan harga saham (Utina, dkk, 2024). Pengelolaan utang yang baik menunjukkan manajemen yang mampu menjaga keseimbangan antara penggunaan utang untuk ekspansi bisnis dan kemampuan membayar kewajiban. DER yang moderat sering kali menjadi sinyal bahwa perusahaan menggunakan utang secara optimal untuk meningkatkan nilai pemegang saham tanpa mengambil risiko yang berlebihan (Lita dan Indradi, 2024). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Diah (2020), Permatasari (2022), Sulistya (2021), Reeza (2024), Putri dan Agustin (2024), serta Komala dan Muhaimin (2024). Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1: Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

ROA adalah salah satu pengukur profitabilitas yang penting, yang digunakan oleh investor dan analis untuk menilai sejauh mana perusahaan menghasilkan keuntungan relatif terhadap total aset yang dimilikinya (Kusumaningrum dan Iswara, 2022). Menurut teori sinyal, perusahaan yang mampu menunjukkan profitabilitas tinggi, seperti ROA yang tinggi, mengirimkan sinyal bahwa mereka berfungsi dengan baik, yang akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek masa depan mereka (Erdi, 2024). Hubungan antara teori sinyal, ROA, dan harga saham sangat erat. ROA yang tinggi memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai profitabilitas perusahaan dan dapat meningkatkan harga saham, sementara ROA yang rendah dapat memberi sinyal negatif dan menurunkan harga saham (Putri dan Gantino, 2023). Investor menggunakan ROA sebagai indikator kunci dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan, sehingga memengaruhi keputusan investasi dan harga saham. Hal ini didukung oleh penelitian Diah (2020), Permatasari (2022), Sulistya (2021), Reeza (2024), Putri dan Agustin (2024), Komala dan Muhaimin (2024) menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh likuiditas terhadap harga saham

Teori sinyal (*signaling theory*) dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana informasi terkait dengan likuiditas perusahaan mempengaruhi harga saham (Nugroho dan Hakim, 2022). Likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan kemampuan sahamnya untuk diperdagangkan tanpa fluktuasi harga yang besar (Tahu, dkk, 2024). Likuiditas yang baik mengindikasikan stabilitas dan kemampuan perusahaan untuk mengelola arus kas, yang dapat memberikan sinyal positif kepada investor (Wati dan Fitriyani, 2024). Hal ini didukung oleh penelitian Diah (2020), Sulistya (2021), Husain (2021), Reeza (2024), serta Komala dan Muhaimin (2024) di mana *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H3: Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan 2020-2022, menggunakan metode purposive sampling dan menghasilkan 75 perusahaan sebagai sampel utama dengan total 225 data amatan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:81). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling*.

Tabel 1

Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022	170
2	Perusahaan manufaktur yang laporan keuangan tidak dapat diakses selama tahun pengamatan 2020-2022	(17)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kondisi laba positif selama tahun 2020-2022	(78)
Total Sampel		75
Total Sampel Selama 3 Tahun Amatan (75 x 3)		225

Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian sebanyak 75 perusahaan manufaktur, dengan jumlah pengamatan 3 tahun, sehingga jumlah sampel menjadi 225 data amatan.

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs BEI. Analisis data dilakukan melalui berbagai uji statistik, termasuk statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas), serta analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen. Uji hipotesis dilakukan dengan uji t untuk mengukur pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5%, menggunakan SPSS sebagai alat analisis utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Solvabilitas	225	0,51	2,97	1,6969	0,73334
Profitabilitas	225	0,01	0,15	0,0817	0,04187
Likuiditas	225	0,83	3,50	2,1166	0,79662
Harga Saham	225	30,20	136,83	84,3001	22,52650
Valid N (listwise)	225				

1. Solvabilitas

Variabel solvabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,51 dan nilai maksimum sebesar 2,97, dengan rata-rata 1,6969 dan standar deviasi 0,73334. Standar deviasi yang cukup besar menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup tinggi dalam data solvabilitas, sehingga data ini bersifat heterogen.

2. Profitabilitas

Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum 0,01 dan maksimum 0,15, dengan rata-rata sebesar 0,0817 dan standar deviasi 0,04187. Standar deviasi yang relatif

kecil menunjukkan bahwa data profitabilitas tidak terlalu bervariasi, sehingga dapat dikatakan bahwa data ini homogen.

3. Likuiditas

Variabel likuiditas memiliki nilai minimum 0,83 dan nilai maksimum 3,50, dengan rata-rata 2,1166 dan standar deviasi 0,79662. Standar deviasi yang cukup besar mengindikasikan bahwa terdapat variasi yang signifikan dalam data likuiditas, sehingga data ini bersifat heterogen.

4. Harga Saham

Variabel harga saham memiliki nilai minimum 30,20 dan nilai maksimum 136,83, dengan rata-rata 84,3001 dan standar deviasi 22,52650. Standar deviasi yang tinggi menunjukkan bahwa variasi dalam harga saham cukup besar, sehingga data ini bersifat heterogen.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48,812	1,492		32,712	0,000
	Solvabilitas	-9,802	0,484	-0,319	-20,254	0,000
	Profitabilitas	497,939	8,499	0,926	58,586	0,000
	Likuiditas	5,400	0,446	0,191	12,098	0,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Harga saham} = 48,812 - 9,802 \text{ DER} + 497,939 \text{ ROA} + 5,400 \text{ CR}$$

1. *Intercept* (Konstanta) = 48,812

Nilai 48,812 merupakan *intercept* atau konstanta dalam persamaan regresi. Ini menunjukkan bahwa jika nilai DER, ROA, dan CR adalah nol, maka harga saham diperkirakan akan berada di angka 48,812. Dengan kata lain, ini merupakan harga saham dasar tanpa pengaruh dari ketiga variabel tersebut.

2. Koefisien DER = -9,802

Koefisien untuk DER (*Debt to Equity Ratio*) sebesar -9,802 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada CAR akan menyebabkan harga saham meningkat sebesar -9,802, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi DER, yang mencerminkan likuiditas dan kestabilan modal perusahaan, semakin besar harga saham perusahaan tersebut.

3. Koefisien ROA = 497,939

Koefisien ROA (*Return on Assets*) sebesar 497,939 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada ROA akan meningkatkan harga saham sebesar

497,939, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Ini berarti semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, semakin tinggi pula harga sahamnya, mencerminkan profitabilitas yang lebih baik.

4. Koefisien CR = 5,400

Koefisien CR (*Current ratio*) sebesar 5,400 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada CR akan meningkatkan harga saham sebesar 5,400, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. CR yang lebih tinggi mengindikasikan kemampuan bank atau perusahaan keuangan dalam memberikan pinjaman dibandingkan dengan dana yang tersedia, yang sering kali berdampak pada peningkatan harga saham.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	<i>Unstandardized Residual</i>
N	225
Test Statistic	0,028
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200 ^{c,d}

Hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa jumlah data (N) yang diuji adalah 225. Nilai Test Statistic sebesar 0,028 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Solvabilitas	0,998	1,002
	Profitabilitas	0,993	1,007
	Likuiditas	0,994	1,006

Nilai tolerance menggambarkan proporsi varian variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai tolerance untuk solvabilitas (0,998), profitabilitas (0,996), dan likuiditas (0,994) berada di atas batas minimum 0,1, yang menunjukkan tidak adanya multikolinearitas serius. Nilai VIF menunjukkan tingkat inflasi varians akibat adanya hubungan antar variabel independen. Nilai VIF

untuk solvabilitas (1,002) dan likuiditas (1,007) lebih rendah dari batas kritis 10, sedangkan profitabilitas memiliki nilai VIF mendekati 1 (1,006), yang menandakan tidak adanya indikasi multikolinearitas.

Uji Autokolerasi

Tabel 6
Hasil Uji Autokolerasi

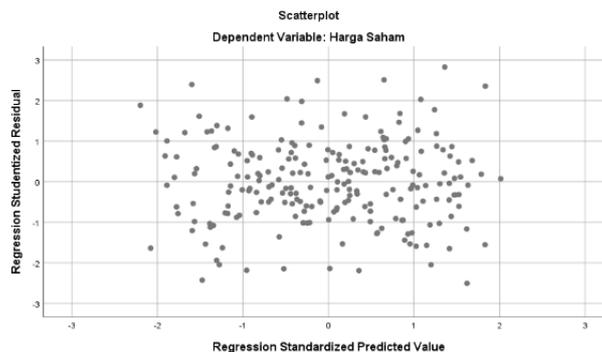
Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,972 ^a	0,945	0,944	5,30702	2,064

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai DW sebesar 2,064 Jumlah sampel 225 (n) dan k = 3, sehingga dapat diketahui nilai dL = 1,761 dan dU = 1,798 serta nilai 4-dU sebesar 2,202. Dari nilai tersebut adapun ketentuan yang dipenuhi adalah $dU < DW < (4-dU)$ yaitu $1,761 < 2,064 < 2,202$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokolerasi dan layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1
Grafik Scatterplot

Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas karena data menyebar rata di atas maupun di bawah garis nol.

Uji F (Uji Fit Model)

Tabel 8
Hasil Uji F pada Tabel Anova

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	107442,959	3	35814,320	1271,613	0,000 ^b
	Residual	6224,352	221	28,164		
	Total	113667,311	224			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, terlihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 1271,613 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2022. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan harga saham.

Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,972 ^a	0,945	0,944	5,30702	2,064

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,944 menunjukkan bahwa sebesar 94,4% variabilitas harga saham dapat dijelaskan oleh variabel solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas secara bersama-sama. sementara itu, sisanya sebesar 5,6% faktor lain di luar model.

Uji t

Tabel 10
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48,812	1,492		32,712	0,000
	Solvabilitas	-9,802	0,484	-0,319	-20,254	0,000
	Profitabilitas	497,939	8,499	0,926	58,586	0,000
	Likuiditas	5,400	0,446	0,191	12,098	0,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

1. Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham

Solvabilitas memiliki koefisien regresi sebesar -9,802 dan nilai t hitung sebesar -20,254 dengan nilai signifikan $0,000 < (\alpha = 0,05)$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022, sehingga hipotesis (H1) diterima.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham
Profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 497,939 dan nilai t hitung sebesar 58,586 dengan nilai signifikan $0,000 < (\alpha = 0,05)$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022, sehingga hipotesis (H₂) diterima.
3. Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham
Likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar 5,400 dan nilai t hitung sebesar 12,098 dengan nilai signifikan $0,000 < (\alpha = 0,05)$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022, sehingga hipotesis (H₃) diterima.

Pembahasan

Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham

Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bagaimana informasi yang diberikan oleh perusahaan, seperti laporan keuangan dan rasio keuangan, dapat menjadi sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Hasil penelitian, solvabilitas memiliki koefisien regresi sebesar -9,802 dan nilai t hitung sebesar -20,254 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Teori sinyal menjelaskan bahwa tingkat solvabilitas yang tinggi, yang sering diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dapat memberikan sinyal negatif kepada investor. Solvabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki beban utang yang besar dibandingkan dengan ekuitasnya, yang dapat meningkatkan risiko keuangan dan mengurangi kepercayaan investor. Investor cenderung menghindari perusahaan dengan rasio utang yang tinggi karena berpotensi menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil.

Data yang disajikan, variasi rasio DER antar perusahaan menunjukkan adanya perbedaan tingkat solvabilitas, yang berpotensi memengaruhi harga sahamnya. Misalnya, perusahaan seperti SMGR mengalami fluktuasi DER yang signifikan dari 2,2702 di tahun 2020 menjadi 0,5515 di tahun 2021, kemudian meningkat kembali menjadi 2,9248 di tahun 2022. Variasi ini dapat mencerminkan perubahan strategi keuangan perusahaan yang berpengaruh terhadap persepsi investor dan harga sahamnya. Dengan demikian, penelitian ini mendukung teori sinyal dengan menunjukkan bahwa solvabilitas yang lebih rendah dapat memberikan sinyal positif kepada investor, yang pada akhirnya berdampak pada kenaikan harga saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Diah (2020) yang menjelaskan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Permatasari (2022), Reeza (2024), Putri dan Agustin (2024), serta Komala dan Muhaimin (2024) yang menyatakan bahwa *debt to ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022, ditemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan koefisien regresi sebesar 497,939 dan nilai t hitung sebesar 58,586 dengan nilai signifikan $0,000 < (\alpha = 0,05)$. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham diterima.

Data yang diperoleh juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi, mencerminkan bahwa investor mempersepsikan perusahaan yang menguntungkan sebagai investasi yang lebih berisiko rendah. Analisis ini selaras dengan teori sinyal yang menunjukkan bahwa informasi yang diberikan oleh perusahaan, seperti profitabilitas yang tinggi, dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pada gilirannya mendorong harga saham naik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Diah (2020) yang menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini juga mendukung penelitian Permatasari (2022), Sulistya (2021), Reeza (2024), Putri dan Agustin (2024), Komala dan Muhaimin (2024) yang menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Teori sinyal, yang pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973), menjelaskan bagaimana informasi yang asimetris dalam pasar dapat mempengaruhi keputusan pihak-pihak yang terlibat, seperti investor dan perusahaan. Dalam konteks pasar saham, perusahaan seringkali mengirimkan sinyal kepada investor mengenai kualitas mereka, seperti informasi tentang kinerja keuangan atau kebijakan manajerial. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar 5,400 dengan nilai t hitung sebesar 12,098 dan nilai signifikan 0,000, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, mengindikasikan bahwa likuiditas dapat dianggap sebagai sinyal positif bagi investor. Dengan kata lain, peningkatan likuiditas perusahaan dalam sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut lebih mampu memenuhi kewajibannya, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif terhadap harga saham. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mendukung hipotesis penelitian

bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Diah (2020) di mana *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Sulistyia (2021), Husain (2021), Reeza (2024), serta Komala dan Muhaimin (2024) menunjukkan di mana *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN LIMITASI

Simpulan

Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER), maka harga saham mengalami penurunan. Profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Semakin tinggi profitabilitas, maka harga saham mengalami peningkatan. Likuiditas, yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, semakin tinggi harga saham.

Bagi sektor manufaktur, perusahaan perlu menyadari bahwa selain faktor keuangan, kondisi pasar, perubahan kebijakan pemerintah, dan sentimen investor juga memiliki peran penting dalam menentukan nilai saham, sehingga manajemen yang proaktif dalam merespons dinamika pasar dan menjaga hubungan dengan investor menjadi kunci dalam meningkatkan harga saham. Sementara itu, bagi sektor lain di Bursa Efek Indonesia (BEI), peningkatan transparansi dan pengawasan dapat membantu investor memahami dampak faktor eksternal terhadap harga saham, di antaranya dengan memperkenalkan inisiatif edukasi mengenai pengaruh faktor makroekonomi serta mendorong perusahaan untuk melaporkan aspek non-keuangan seperti keberlanjutan, faktor sosial, dan kebijakan responsif terhadap isu global guna meningkatkan kepercayaan investor dan stabilitas pasar modal.

Limitasi

Rendahnya nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,159, yang menunjukkan bahwa hanya 15,9% dari variabilitas harga saham dapat dijelaskan oleh variabel solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas secara bersama-sama. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun ketiga variabel tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap pergerakan harga saham, sebagian besar (84,1%) dari variabilitas harga saham masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model yang diteliti. Faktor eksternal seperti

kondisi ekonomi makro, sentimen pasar, kebijakan pemerintah, serta faktor-faktor industri spesifik mungkin memainkan peran yang besar namun tidak terjangkau oleh model ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, N. (2024). Pengaruh kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham: (Studi empiris pada perusahaan yang termasuk dalam LQ45 periode 2018-2022). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, 1(1).
- Anggraini, K., & Hayati, N. (2024). Studi eksplorasi faktor penentu penilaian harga saham PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 656–674.
- Annisa, R. (2022). *Pengaruh inflasi, likuiditas, profitabilitas dan kecukupan modal terhadap harga saham (Suatu studi pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2020)* [Disertasi doktoral, Universitas Pasundan].
- Aristrie, G. S. (2024). *Pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (Studi empiris pada perusahaan yang masuk dalam indeks Kompas 100 tahun 2016–2018)* [Disertasi doktoral, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta].
- Cakradigjaya, I., & Triyonowati, T. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap harga saham perusahaan property dan real estate di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 13(5).
- Erdi, T. W. (2024). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 25(1).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadu, C. D., Sonbay, Y. Y., & Manafe, H. A. (2024). Pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening (Studi pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2020-2022). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 1907–1915.
- Husain, F. (2021). Pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan indeks IDX-30. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 162–175.
- Imelda, A., Sihono, S. A. C., & Anggarini, D. R. (2022). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan rasio pasar terhadap harga saham (Studi kasus pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021). *Journals of Economics and Business*, 2(2), 17–25.
- Komala, D., & Muhaimin, M. (2024). Analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan

- profitabilitas terhadap harga saham bank syariah di Indonesia tahun 2020-2023. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 55–66.
- Kristanti, E. W., & Rahmadoni, F. (2022). Pengaruh tingkat risiko perbankan dan kecukupan modal terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2020. *AKDBB Journal of Economics and Business*, 1(2), 1–15.
- Kusumaningrum, D. P., & Iswara, U. S. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi kasus pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKU)*, 1(3), 295–312.
- Lita, N., & Indradi, D. (2024). Pengaruh struktur aset, kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, dan risiko bisnis terhadap kebijakan utang: (Studi empiris pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2021). *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 6(2).
- Mukaromah, N., & Supriono, S. (2020). Pengaruh kecukupan modal, risiko kredit, efisiensi operasional, dan likuiditas terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2017. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 67–78.
- Nugroho, M., & Hakim, A. D. M. (2022). Analisa pengaruh kepemilikan saham publik, profitabilitas, leverage dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 8(2), 2240–2251.
- Putra, R. D., & Gantino, R. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 11(1), 81–96.
- Putri, A. R., & Agustin, S. (2024). Pengaruh solvabilitas, likuiditas, profitabilitas terhadap harga saham pada sektor farmasi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 13(4).
- Putri, M., & Gantino, R. (2023). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal*, 1(6), 262–274.
- Putri, R. Y. (2024). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan food and beverage. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 14590–14598.
- Ramadhani, I. (2018). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas terhadap harga saham. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 59–68.
- Rasyid, S. (2024). Pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JUMABI: Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 2(1), 12–20.
- Rosayana, D. (2020). *Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan ukuran



perusahaan terhadap harga saham (Pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2016-2018)*.

- Septiari, N. K. (2023). *Pengaruh rasio profitabilitas, rasio kecukupan modal, dan rasio likuiditas terhadap harga saham manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia* [Disertasi doktoral, Universitas Mahasaraswati Denpasar].
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tahu, G. P., Wulandari, N. K. S., Widnyana, I. W., & Susilo, D. D. B. (2024). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 205–223.
- Trianjani, E. F., & Suwitho, S. (2023). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap harga saham dengan EPS sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 12(1).
- Utina, U., Monoarfa, M. A. S., & Selvi, S. (2024). Evaluasi dampak profitabilitas dan leverage terhadap harga saham pada perusahaan IDX Quality30 periode 2020-2022. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 487–497.
- Wati, D. A. S. R., & Fitriasuri, F. (2024). Kebijakan dividen perusahaan BEI berdasarkan likuiditas, profitabilitas, keputusan investasi, free cash flow, dan kepemilikan institusional. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 13608–13618.